

# The Research Trends of Digital Media-Based Maharah Kalam Learning in Indonesia: A Systematic Literature Review

## [Tren Penelitian Pembelajaran Maharah Kalam berbasis Media Digital di Indonesia: Systematic Literature Review]

Shiha Zavirma Hero<sup>1)</sup>, Khizanatul Hikmah <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [khizanatul.hikmah@umsida.ac.id](mailto:khizanatul.hikmah@umsida.ac.id)

**Abstract.** In the 21st century, Arabic language learning is accessible at any time and from any location. Maharah Kalam is a skill that students are required to master in order to engage in active Arabic discourse. The advent of new technologies has facilitated students' learning through a plethora of multimedia resources, including digital learning materials. The advent of numerous digital media has, on occasion, given rise to a new challenge: determining which digital media is most suitable for the specific needs of each student. The objective of this literature review is to identify the various digital media employed in the teaching of maharah kalam in Indonesia. This study employs the method of systematic literature review (SLR), with the objective of identifying the various digital media utilized in the teaching of maharah kalam in Indonesia. To this end, 15 scientific articles published within the past five years, spanning the period from 2019 to 2024, have been selected as the subject of this study. The findings of the study indicate that the most frequently utilized digital media is the vlog. Seven digital media have been identified as having a significant impact on the advancement of Arabic language learning in Indonesia, namely vlog, YouTube, Duolingo, Website learning.aljazeera.net, Alef Education media, WhatsApp, and Plotagon..

**Keywords** - Maharah Kalam, Digital Media, Systematic Literature Review

**Abstrak.** Pada abad 21 pembelajaran bahasa Arab dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Maharah Kalam menjadi salah satu keterampilan yang harus siswa kuasai agar dapat berbicara aktif berbahasa Arab. Dengan kemajuan yang ada, memudahkan siswa belajar dengan aneka ragam variasi media pembelajaran, termasuk pembelajaran yang menggunakan media digital. Munculnya banyak media digital selain memudahkan, terkadang menjadi masalah baru, yaitu kebingungan untuk menentukan media digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing. Tindak penelitian literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi macam-macam media digital yang digunakan pada pembelajaran maharah kalam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), dengan mengambil objek penelitian 15 artikel ilmiah dari rentan tahun terbit 5 tahun terakhir, yaitu 2019 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital Vlog merupakan media yang paling sering digunakan. Terdapat 7 media digital yang berdampak dalam peningkatan pembelajaran maharah kalam di Indonesia antara lain, vlog, youtube, duolingo, website learning.aljazeera.net, media alef education, whatsApp dan plotagon.

**Kata Kunci** - Maharah Kalam, Media Digital, Systematic Literature Review

## I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi yang mampu memberikan akses dengan cangkupan luas dan lebih kompleks dibandingkan dengan penggunaan media lainnya.[1] Bahasa juga berperan dalam pengembangan pribadi dan pertumbuhan intelektual. Dengan mempelajari bahasa-bahasa baru, individu membuka peluang untuk pengalaman budaya dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Interaksi ini memperluas wawasan intelektual dan mendorong pemikiran kritis serta kreativitas, yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan perkembangan profesional.[2] Mempelajari bahasa Arab bagi seorang Muslim adalah hal yang sangat penting. Karena dengan mempelajarinya memungkinkan seseorang untuk memahami makna Al-Quran dengan jauh lebih baik dari pada hanya sekadar membaca terjemahan.[3] Pembelajaran bahasa Arab yang ideal ialah ketika suatu keadaan, yang sengaja dirancang khusus agar siswa terlatih, dengan tujuan dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan mendengar (maharah al-istima), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah kitabah) secara seimbang. Dewasa ini, masif fenomena condong pada salah satu keterampilan saja, sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses komunikasi dengan bahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab akan menghasilkan produk yang optimal apabila pembelajaran mengaktifkan seluruh keterampilan berbahasa. Kondisi yang

dimaksud dengan pembelajaran pasif ialah ketika siswa hanya memiliki kemampuan memahami (al-ifham), keadaan seorang siswa dalam tahap mampu menerima informasi yang ia dengar, atau membaca suatu berita atau literatur sejenisnya saja, namun di sisi lain belum mampu aktif dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun melalui tulisan.[4] Yang mana empat aspek keterampilan ini berkaitan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya, seperti seorang bayi sebelum mengucapkan kalimat pertama dalam daur kehidupannya, perlu adanya proses mendengar dan menyimak suara dari lingkungannya, yakni orang-orang terdekat, kemudian naik level pada tahapan berbicara.

Peneliti memfokuskan pada kajian keterampilan berbicara bahasa Arab, yang masyhur disebut maharah kalam. Keterampilan berbicara atau maharah kalam adalah sebuah kapasitas individu yang mampu untuk melafadzkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pemikiran, perasaan, atau keresahan yang ada dalam pikiran kepada orang lain, menggunakan bahasa Arab.[5] Untuk meningkatkan maharah kalam, seorang pembelajar juga harus berlatih dalam penggunaan bahasa Arab dalam situasi yang berbeda, seperti dalam situasi formal atau informal, bahasa tulis atau lisan, dan sebagainya. Selain itu, pembelajar juga harus berlatih dalam memperbaiki intonasi dan pengucapan dalam bahasa Arab agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.[6]

Di era abad ke-21, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memperkuat peran teknologi sebagai alat pembelajaran yang sangat penting. Teknologi telah merubah cara kita mendapatkan informasi, berinteraksi, dan proses belajar secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan, baik siswa maupun guru kini memiliki kesempatan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih optimal. Teknologi di zaman ini memainkan peran utama dalam berbagai aspek seperti mempermudah akses informasi, meningkatkan interaksi, menyesuaikan materi pembelajaran, mendukung kerja sama, serta mengembangkan keterampilan digital yang esensial.[7] Media digital kini menjadi pilihan utama bagi generasi saat ini karena menawarkan berbagai fitur menarik, seperti kombinasi gambar, video, dan interaktivitas, yang secara signifikan memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kemajuan teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi pervasive yang meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga mencakup berbagai perangkat portabel atau gadget.[8] Pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis Android menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan, karena memiliki berbagai manfaat. Di antaranya, dapat memompa semangat baru dalam belajar, meningkatkan kesenangan dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran, sehingga memicu minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, pembelajaran yang dijemputan media berbasis Android dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga manfaatnya bisa langsung dirasakan. Hal ini juga didukung oleh semakin seringnya penggunaan smartphone di kalangan siswa dan mahasiswa.[9] Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara, pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis Android menjadi sangat penting dan membantu. Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab memerlukan pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan aplikasi sebagai alat bantu belajar dapat membantu mempermudah pemahaman dan penguasaan keterampilan berbicara. Dengan meningkatnya penggunaan ponsel pintar berbasis Android, media aplikasi pembelajaran berbasis Android bisa menjadi solusi yang efektif dan mudah diakses oleh para pelajar.

Kata "media" merupakan jamak dari salah satu kata bahasa Latin "medium", yaitu secara harfiah berarti perantara atau penghubung. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association atau NEA), media ialah segala sesuatu yang bisa dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, termasuk alat yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Media dalam Bahasa Arab berarti pengantar atau penghubung yang menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima.[10] Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, sebagai sarana pemantik ide serta pola pikir, membangkitkan semangat, minat, dan kemauan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.[11] Digital berasal dari kata digitus, yang dalam bahasa Yunani berarti jari. Namun, dalam istilah modern, digital sering diasosiasikan dengan internet. Media digital adalah kombinasi dari berbagai format media seperti teks, gambar (baik vektor maupun bitmap), grafik, suara, animasi, video, serta interaksi, yang semuanya diubah menjadi file digital melalui proses komputerisasi. Media ini digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.[12] Sementara itu, media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, membantu siswa memahami dan mengakses informasi secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan proses belajar dan pengalaman siswa.[13] Beberapa media aplikasi pembelajaran digital yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya maharah kalam seperti Google Meet, Duolingo, serta adapun pemanfaatan dari sosial media YouTube, TikTok, Instagram, Telegram, WhatsApp dll.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini diantaranya, penelitian pertama menggunakan pendekatan Systematic Literature Review oleh Aqwam Khanief Abied Dafiq dan Aridhayanti Arifin (2024) memaparkan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya bidang Nahwu dan Sharaf menggunakan bantuan media animasi atau aplikasi berbasis android lebih cepat membantu penyerapan materi pada segmentasi siswa SMP/MTs namun, tidak disajikan jenis aplikasi maupun animasi yang digunakan dan memberikan pengaruh baik yang signifikan tersebut.[14] Selanjutnya, penelitian kedua yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka oleh Agus Budiman dan Moh. Al-Ahyar (2022) menemukan bahwa YouTube efektif sebagai media pembelajaran, dengan konten videonya yang menarik dan informatif, sehingga membuat proses belajar mengajar lebih interaktif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman siswa.[15] Penelitian ketiga menggunakan metode penelitian Research

and Development oleh Laily Sholihatun (2020), menunjukkan bahwa keefektifitasan pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Plotagon untuk pembelajaran bahasa Arab di MA NU Petung Panceng Gresik terbukti efektif. Siswa menilai media video animasi ini "Sangat Baik" dengan tingkat idealitas 81%. Hasil post-test siswa kelas X meningkat dari 7,2 menjadi 8,3, menunjukkan media ini layak digunakan.[16] Dari ketiga penelitian tersebut, pada penelitian pertama mengkhususkan pada bidang nahwu sharaf namun tidak mencantumkan jenis aplikasi yang digunakan, sedangkan penelitian kedua mencantumkan hanya satu jenis aplikasi yang digunakan, sehingga terbuka peluang dalam penggunaan aplikasi relevan lain yang mendukung penelitian. Meskipun penelitian ketiga berhasil menunjukkan efektivitas aplikasi Plotagon, analisis komparatif antar media digital belum dilakukan. Salah satu alasan peneliti memilih Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan penelitian adalah kemampuannya untuk menyediakan proses pencarian pustaka yang jelas, yang memudahkan evaluasi kualitas hasil temuan. Prosedur yang transparan juga memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti langkah-langkah yang sama, meningkatkan replikasi dan keabsahan penelitian. Keunikan penelitian ini terletak pada eksplorasi dan perbandingan berbagai media digital untuk pembelajaran maharах kalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media digital spesifik, serta merekomendasikan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maharах kalam di Indonesia, sehingga dapat mengisi kekosongan dalam studi sebelumnya. Dengan tinjauan literatur ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode-metode yang sudah ada, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang.

## II. METODE

Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review atau SLR). SLR merupakan metode untuk menginterpretasi dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan suatu fenomena, menggunakan data berbasis publikasi, kata kunci, dan periode pencarian yang eksplisit dan sistematis. Metode ini juga memungkinkan untuk diulang oleh peneliti lain, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian [17]. Adapun beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

### Tahapan Perencanaan Literature Review

#### 1. Research Question (Pertanyaan Penelitian)

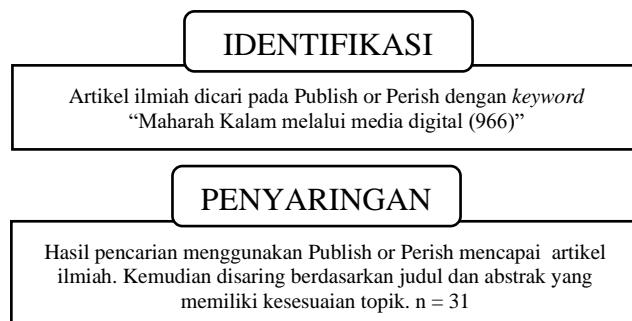
Penelitian merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas untuk memastikan tinjauan literature berfokus. Studi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada tabel 1 dibawah ini:

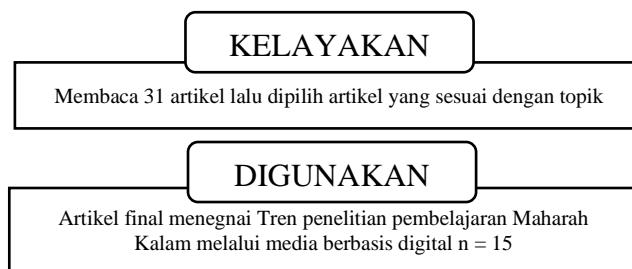
ID	Research Question	Tujuan
RQ1	Media digital apakah yang relevan dalam pembelajaran maharах kalam?	Mengetahui media digital yang relevan dalam pembelajaran maharах kalam
RQ2	Apakah penggunaan media digital berdampak untuk meningkatkan maharах kalam di Indonesia?	Mengetahui jenis media digital yang digunakan memiliki dampak untuk meningkatkan maharах kalam di Indonesia

**Tabel 1.** Research Question dan Tujuan

#### 2. Sub-process (Proses Turunan)

Diagram yang disajikan mengikuti pedoman *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses)*. Proses pencarian database artikel menggunakan Publish or Perish dengan kata kunci "maharах kalam melalui media digital (996)" Pencarian artikel ini menggunakan penyaringan karya dengan rentan waktu tahun 2019 – 2024.





**Gambar 1.** Diagram alir proses *Literature Review*

### 3. Quality Assessment (Penilaian Kualitas)

Pada tahap ini, adanya sistem eleminasi bagi karya dengan kategori non-artikel agar mempermudah proses penelitian yang dilakukan penulis. Adapun dua tahapan eleminasi yaitu inklusi dan eksklusi. Tahap inklusi dilakukan dengan seleksi artikel yang terdiri: 1) Apakah literatur berkaitan dengan pembelajaran maharah kalam berbasis media digital di Indonesia dengan kisar waktu publikasi 2019-2024? 2) Apakah literatur relevan dengan tema atau *research question* yang diajukan? Kemudian, kriteria eksklusi: 1) Apakah akses media digital terkait dapat diakses menggunakan alat komunikasi selain Android?

### 4. Synthesis (Sintesis)

Pada mesin pencarian Publish or Perish ditemukan 996 artikel ilmiah menggunakan keyword “Maharah Kalam melalui media digital (966)”. Membaca judul penelitian dengan fokus satu jenis media digital dan keterampilan maharah kalam, ditemukan 31 literatur, 28 diantaranya bisa diakses, dan 3 literatur yang sesuai dengan judul namun tidak bisa diakses pada situs pencarian. Melakukan *scanning* dengan memperhatikan kesesuaian antara judul, abstrak, dan hasil pembahasan dengan kesesuaian topik pembahasan, ditemukan sejumlah 15 artikel ilmiah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut dibawah ini merupakan data sumber *literature review* yang akan dilakukan sebagai objek pada penelitian:

No	Peneliti	Judul Penelitian
1	[18]	Vlog Media in Arabic Learning For the Pro Gadget Generation
2	[19]	Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Vlog untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa
3	[20]	Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran dalam meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus
4	[21]	Kontruktivisme dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika dan Persepsi Mahasiswa di Indonesia
5	[22]	Efektivitas Penggunaan Instagram dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab di Universitas Islam Malang
6	[23]	Digitalisasi Media Pembelajaran Kalam Melalui Aplikasi Tik Tok
7	[24]	Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam
8	[25]	Pengembangan Media Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab
9	[26]	The Use of YouTube Media In Improving Listening and Speaking Skills In UIN Khai Haji Achmad Siddiq Jember
10	[27]	Duolingo App Effect on Arabic Speaking Skills
11	[28]	Al-Ta’lim Al-Maqlub li Maharah Al-Istima’ wa Al-Kalam bi Istikhdam Telegram Lada Thulab Al-Jamiah
12	[29]	Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam

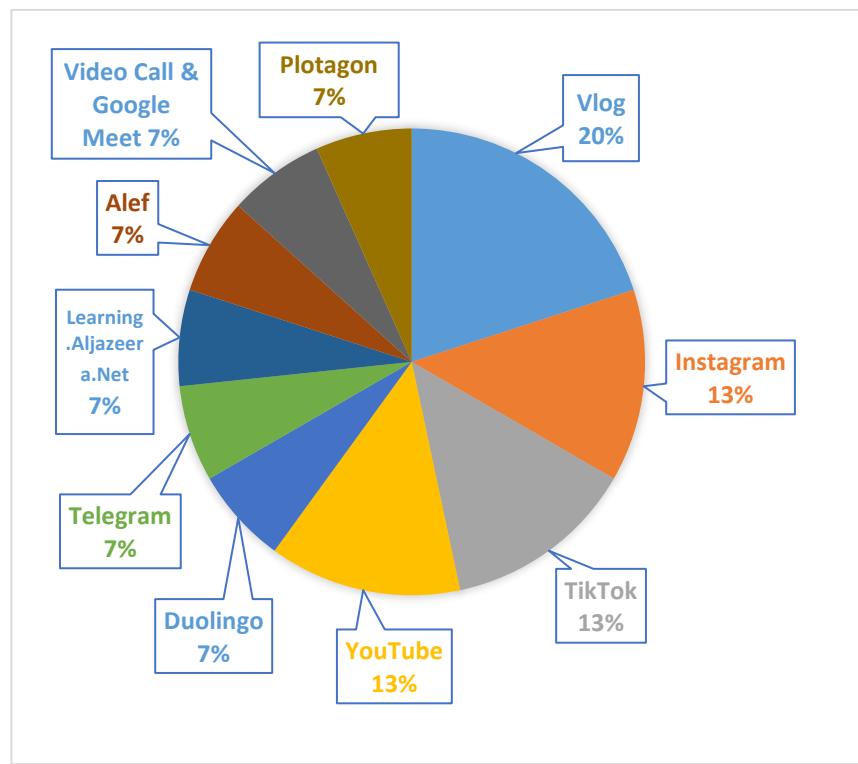
13	[30]	Pembelajaran Maharatul Kalam Berbasis Media Alef di Madrasah Tsanawiyah
14	[31]	Students' Perception in Implementing Google Meet and Video Call's App on Arabic Speaking Class
15	[32]	Utilization Of Ineractive Learning Media Based On The Plotagon Application In Learning Arabic Speaking Skills

**Tabel 2.** Data Artikel Ilmiah *Literature Review*

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### RQ1: Media digital apakah yang relevan dalam pembelajaran maharah kalam?

Berdasarkan *literature review* dapat diklasifikasikan, bahwa terdapat 10 jenis media digital yang digunakan pada 15 artikel ilmiah yang telah dianalisis. Media digital yang digunakan pada pembelajaran maharah kalam, antara lain yaitu vlog, video call & google meet, plotagon, alef, learning.aljazeera.net, duolingo dan pemanfaatan sosial media seperti instagram, tiktok, youtube dan telegram.

**Diagram.1** Jenis Media Digital

Berdasarkan diagram diatas, disajikan data berurutan melingkar berdasarkan media digital yang paling sering digunakan. Dimulai dari media digital vlog (posisi kanan) melingkar ke arah bawah hingga media digital plotagon. Media digital plotagon, video call & google meet, alef, learning.aljazeera.net, duolingo dan telegram, masing-masing 1 publikasi artikel ilmiah. Pemanfaatan pada sosial media youtube, tiktok, dan instagram, masing-masing 2 publikasi artikel ilmiah. Vlog menjadi media digital mayoritas yang digunakan pada *literature review*, ada 3 publikasi artikel ilmiah terkait, yakni karya dari Nuril[18], W.Wahyuni[19], dan Muthmainnah[20]. Pemilihan Vlog sebagai media digital dalam pembelajaran maharah kalam sesuai dengan tujuan pembelajaran maharah kalam. Adapun tujuan dasar pembelajaran maharah kalam, ialah efektifitas komunikasi dalam berbahasa arab, kefasihan dan kejelasan dalam menyampaikan ide, serta memahami konteks yang disampaikan oleh lawan berbicara sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi.

Selain itu, ditemukan irisan kesamaan antara vlog dan maharah kalam yang menjadikan vlog relevan dalam proses pembelajaran maharah kalam yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setidaknya ada tiga hal yang melatarbelakangi persamaan keduanya yaitu *pertama*, kesamaan dalam bentuk ujaran verbal (*lisan*), *kedua*,

maraknya penggunaan *gadget* sehingga tak sedikit mahasiswa yang mengalami kecanduan atau mengarah pada hal-hal yang negatif, *ketiga*, inisiatif dosen untuk mendorong para mahasiswanya memanfaatkan *gadget* ke arah lebih positif bukan hanya sekedar untuk hiburan saja. Proses pembuatan vlog melalui beberapa rangkaian tahapan atau langkah yang bermuara pada tercapainya tujuan dasar pembelajaran maharah kalam. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, pertama menentukan tema tertentu, ditujukan agar pembahasan dapat terukur dan tidak melebar ke luar topik pembahasan. Selanjutnya, pembuatan rangkaian cerita dalam naskah atau *script* dan penerjemahan kedalam bahasa arab. Pada proses ini, siswa mendapat manfaat untuk memperkaya kosa kata sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam berbicara bahasa arab. Lalu tahap setelahnya, ialah rekaman vlog dan penyuntingan. Dalam tahap ini, memungkinkan sekali untuk siswa dalam menghafal teks, ataupun berbicara berdasarkan poin-poin besar saja. Terakhir adalah tahap evaluasi, repetisi dan revisi dalam perekaman vlog menjadikan siswa semakin menguasai dan meningkatkan kualitas pelafalan, kosa kata dan interaksi yang menjadi tujuan diadakannya pembelajaran maharah kalam. Keunggulan lain yang dimiliki vlog ialah 1) Pemilihan vlog sebagai salah satu media pembelajaran maharah kalam bersifat mudah dan fleksibel; murah dan ekonomis; dan meningkatkan kreatifitas. 2) penggunaan vlog mampu meningkatkan perfomansi atau percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

Selain vlog, ada beberapa media digital yang memiliki relevansi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab. Namun, tinjauan relavansi yang peneliti gunakan pada *literature review* berdasarkan klasifikasi level kemampuan dan menyesuaikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

### 1. Modul yang terstruktur

Pembelajaran maharah kalam berbasis media digital merupakan salah satu strategi yang dapat memudahkan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu aktif dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah modul khusus yang memfokuskan pada pengembangan berbicara. Merujuk pada 15 artikel ilmiah diatas, peneliti menemukan beberapa media digital yang memenuhi kriteria tersebut, seperti Duolingo, Media Alef Education, dan website Aljazeera.Learning.Net. Selain fokus dengan modul, dua media digital tersebut menyediakan tahapan pembelajaran sesuai pada tingkatan pembelajar, yaitu pada duolingo dan website Aljazeera.Learning.Net, sedangkan pada media digital Alef Education, guru memiliki ruang khusus untuk membuat kelas sehingga dapat menyesuaikan level peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya.

### 2. Interaktifitas

Dari pemaparan yang peneliti rincikan, ada beberapa media digital yang belum dibahas seperti YouTube, Plotagon, dan Google Meet. Pembelajaran maharah kalam menggunakan media digital plotagon dan sosial media Youtube memiliki irisan kesamaan, yaitu dalam penyajian materi dikemas melalui video. Dalam mengakses sebuah video pembelajaran, dapat dilakukan secara berulang sehingga memungkinkan untuk melatih kepekaan dalam mendengar, menyimak, menulis ulang hingga praktik mengikuti sesuai referensi yang ada. Interaktifitas yang didapat ketika pembelajaran menggunakan media digital Plotagon yakni ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik antusias, penuh semangat dan memberi respon positif dan mengalami peningkatan signifikan pada tahap pemula, yang mana mereka masih sangat awam dalam pembelajaran bahasa arab tersebut. Kemudian, antara Google Meet dan sosial media YouTube memiliki kesamaan dapat dijadikan ruang konferensi online dan dialog interaktif langsung dalam menyampaikan dan bertukar pendapat. Fitur YouTube saat ini sudah lebih canggih dimana menjadi media penghubung ketika konferensi online tidak dapat dihadiri secara langsung, namun dapat disimak kembali melalui fitur live streaming yang disambungkan dan diunggah kembali pada Youtube.

### 3. Gangguan dan Distraksi

Tidak semua media digital yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah kalam memiliki *basic* untuk pendidikan, ada fungsi lain yang dibuat untuk memenuhi tujuan awal media digital tersebut, seperti media sosial (WhatsApp, Telegram, Instagram dan TikTok). WhatsApp dan Telegram memiliki kesamaan dibeberapa fitur tampilan seperti penerima, pengirim pesan, gambar, video, menelpon suara hingga akses telepon video. Hal ini dapat mendistraksi pembelajar jika sewaktu-waktu ada penggilan masuk lain maupun notifikasi atas pesan masuk. Membuat tidak fokus bahkan memiliki peluang untuk *multitasking*. Aktivitas *multitasking* dapat menghambat dan memperburuk kinerja kerja karena menyebabkan permasalahan pada attensi, ingatan dan daya fokus[33]. Sama halnya dengan media sosial Instagram dan TikTok, yang keduanya berfokus dengan pengunggahan serta penyajian pada gambar, dan video, yang dilengkapi dengan fitur reels dan fyp menjadikan pengguna dapat mengahisakan waktu pada algoritma yang ada, terlebih fitur reels pada instagram muncul ketika tahun 2020, yakni masa pandemi hingga masif perkembangannya setelah pandemi [34]. Fitur ini memungkinkan pembelajar terpecah fokusnya untuk melakukan *scrolling* pada instagram maupun TikTok.

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa media digital yang paling relevan dapat digunakan siswa dalam pembelajaran maharah kalam ialah vlog. Dimana siswa didorong untuk bersikap aktif dan reseptif dari awal hingga akhir pembuatan vlog. Sehingga, dari proses aktif dan reseptif siswa dapat memaksimalkan dan mencapai tujuan pembelajaran pada maharah kalam. Kemudian, media digital selain vlog, tetap dapat digunakan dalam pembelajaran maharah kalam namun perlu ditinjau kembali ketika memilih media digital tersebut dalam pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti menggolongkan menjadi empat kategori media digital berdasarkan level kemampuan siswa dan kebutuhan siswa yaitu, 1) Modul yang terstruktur, ada 3 jenis media digital; duolingo, media alef education dan website aljazeera.learning.net 2) Interaktifitas, ada 2 media digital yaitu youtube dan google meet 3) Distraksi dan gangguan, ada 4 media digital, yaitu whatsApp, telegram, instagram dan tiktok.

**RQ 2: Apakah pembelajaran menggunakan media digital berdampak pada peningkatan maharah kalam di Indonesia?**

Dari data yang ada yakni 15 artikel ilmiah terpilih, kemudian setelah dilakukan analisis *literature review* ada beberapa artikel ilmiah yang memiliki dampak yang positif dalam pembelajaran maharah kalam. Adapun data yang memenuhi kriteria, tertuang pada tabel berikut:

<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Media Digital</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Dampak Penelitian</b>
Nuril Mufidah, Dessy Suryawati, Imam Rofiki (2020)	Vlog Media in Arabic Learning For the Pro Gadget Generation	Vlog	Dari 21 siswa yang belum pernah belajar berbicara menggunakan bahasa Arab, 57,1% berhasil mempraktikkannya dengan baik melalui vlog pembelajaran.	Meningkatkan pembelajaran maharah kalam dari segi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bagi guru dan siswa [18]
Wira Wahyuni (2022)	Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Vlog untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa	Vlog	30 dari 32 mahasiswa memberikan persepsi positif.	Vlog membantu mahasiswa mengembangkan ide, meningkatkan minat dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab, serta melatih keterampilan teknologi secara efektif dan efisien. [19]
Muthmainnah, Azwar Annas (2020)	Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran dalam meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus	Vlog	Vlog sebagai media belajar meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam kemampuan berbicara dengan kemudahan, fleksibilitas, dan biaya ekonomis.	Penggunaan vlog meningkatkan percaya diri mahasiswa dan kreatifitas meskipun masih ada kesalahan dalam struktur kalimat, ide tetap dapat tersampaikan. [20]
Winna Nabilah, Nirzal Sunardi, Azyumardi Ajran (2023)	Pengembangan Media Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab	YouTube	Hasil kemampuan berbicara siswa MTS Karya Utama menggunakan media YouTube dinyatakan berhasil.	Rata-rata nilai pretest adalah 55,8 (Cukup Baik), sementara rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 89,2 (Sangat Baik). [25] Namun, peneliti tidak melampirkan daftar pertanyaan sehingga reviewer tidak bisa menelaah dampak lebih spesifik
Sinta Bella, Mokhammad Miftakhul Huda (2022)	The Use of YouTube Media In Improving Listening and Speaking Skills In UIN Khai	YouTube	Peneliti menyimpulkan bahwa siswa menggunakan YouTube secara bebas dan individual di luar kelas dalam sistem	Membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama selama Covid-19. [26]

	Haji Achmad Siddiq Jember		pembelajaran Web Course tanpa tatap muka. YouTube mendukung pembelajaran daring dengan memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja	
Imam Tabroni, Andre Sutisna, Andri Sobari, Muhammad Farhan (2023)	Duolingo App Effect on Arabic Speaking Skills	Duolingo	Duolingo meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, terbukti 74,6% siswa setuju bahwa aplikasi ini membantu. Meskipun 25,4% berpendapat sebaliknya karena keterbatasan terjemahan bahasa, aplikasi ini tetap direkomendasikan karena mudah digunakan, menawarkan banyak fitur, dan gratis.	Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab & memperkaya kosa kata baru minimal 5 pada setiap sesi pembelajaran. [27]
Laili Mas Ulliyah Hasan (2023)	Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam	Learning. Aljazeera. Net	Penerapan TPACK dalam pembelajaran Maharah Kalam menggunakan berbagai teknik, termasuk video.	Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. TPACK juga membantu pengajar merancang pengalaman belajar yang lebih menarik, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di era digital.[29]
Sahrul Muhamad, Abdul Muntaqim Al Anshory, R. Taufiqurrochma, Alfarizi Farhan Mokoagow (2024)	Pembelajaran Maharatul Kalam Berbasis Media Alef di Madrasah Tsanawiyah	Media Alef Education	Penelitian ini pada siswa MTs Negeri 2 Kotamobagu menunjukkan bahwa Media Alef efektif dalam pembelajaran Maharatul Kalam melalui video animasi dan percakapan. Faktor pendukung meliputi fasilitas seperti lab komputer dan wifi, hambatannya jaringan yang kurang lancar.	Respon siswa terhadap Media Alef sangat positif, menjadikannya media yang mendukung pembelajaran. [30]
Halimatus Sa'diyah, Dian Arsitades Wiranegara (2022)	Students' Perception in Implementing Google Meet and Video Call's App on Arabic Speaking Class	Video Call & Google Meet	Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi lebih memilih video call lebih efektif dibandingkan Google Meet untuk praktik berbicara bahasa Arab. Sebanyak 56% responden merasa video call lebih mudah	Video Call pada fitur WhatsApp meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dengan <i>intimate participant</i> . [31]

			diakses, sementara 64% menganggapnya lebih user-friendly untuk berlatih dan mendapatkan koreksi. Selain itu, 52% mahasiswa menilai video call lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara.	
Fini Adila Kurnia, Risda Aprilia, Habibullah Muhammad, Layli Fitriani (2023)	Utilization Of Ineractive Learning Media Based On The Plotagon Application In Learning Arabic Speaking Skills	Plotagon	Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi Plotagon sebagai alat video animasi secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) pada 30% dari populasi Mahasiswa kelas D Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, semester satu, berjumlah 15 dari 49 mahasiswa mendorong komunikasi yang lebih baik.	Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab dengan mengungkapkan ekspresi sederhana kepada teman sebaya sesuai dengan contoh yang disajikan pada media digital plotagon yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa. [32]

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 10 media digital yang digunakan pada 15 artikel ilmiah terpilih bahwasannya, terdapat 7 jenis media digital yang berdampak pada peningkatan pembelajaran maharah kalam di Indonesia yaitu media digital vlog, youtube, duolingo, website learning.aljazeera.net, media alef education, whatsApp dan plotagon. Adapun media digital yang tidak memiliki dampak ada 3 jenis yaitu instagram, tiktok dan telegram. Penyebab dinyatakannya beberapa media digital tidak memiliki dampak, dikarenakan pada penulisan artikel ilmiah yang menggunakan metode kualitatif, yang tidak memaparkan secara detail, hanya gambaran umum saja dan komphensif mengenai dampak pada pembelajaran maharah kalam, sehingga peneliti tidak dapat menganalisis secara signifikan.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *literature review* yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 15 artikel ilmiah terpilih, ditemukan ada 10 jenis media digital yang digunakan yaitu vlog, duolingo, media alef education, aljazeera.learning.net, youtube, google meet, whatsApp, telegram, instagram dan tiktok. Maka sesuai dengan RQ1 bahwasannya media digital relevan yang paling sering digunakan dalam pembelajaran maharah kalam di Indonesia adalah Vlog (Video Blog). Tanpa meninggalkan peran media digital lainnya pada proses pembelajaran maharah kalam, peneliti mengkategorikan menjadi tiga kategori, berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dan kebutuhan individu siswa masing-masing, yaitu *pertama* materi yang terstruktur; seperti duolingo, media alef education, dan aljazeera.learning.net. *Kedua* interaktifitas; seperti youtube dan google meet. *Ketiga* gangguan & distraksi; seperti whatsApp, telegram, instagram dan tiktok. Analisis ini diharapkan bisa menjadi refleksi siswa dan guru dalam menentukan sebuah media digital yang paling dibutuhkan pada pembelajaran maharah kalam. Selanjutnya, berdasarkan RQ2 mengenai media digital yang memiliki dampak pada pembeajaran maharah kalam di Indonesia, yakni terdapat 7 jenis antara lain, media digital vlog, youtube, duolingo, website learning.aljazeera.net, media alef education, whatsApp dan plotagon. Dan pada penemuan ini ada 3 media digital yang tidak memiliki dampak signifikan pada peningkata kemampuan maharah kalam di Indonesia adalah instagram, tiktok dan telegram.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ribuan syukur yang tak terukur saya haturkan kepada Allah ﷺ yang telah memberi segala limpahan kasih sayang, kekuatan serta kelancaran, juga telah membuka banyak rezeki bahkan dari pintu yang tak terduga sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terima kasih yang mendalam saya ucapkan teruntuk ibunda dan ayahanda tercinta atas doa, dukungan, cinta kasih yang tiada henti-hentinya, serta adik-adik yang telah menjadi salah satu alasan saya berjuang hingga titik ini. Penghargaan khusus saya tujuhan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Tak lupa, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi tempat berbagi pikiran, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan. Semua dukungan ini sangat berharga dalam mencapai hasil penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] N. Nubaiti, “maharoh al-istima’,” *Ameena Journal*, vol. 1, no. 28, pp. 28–43, 2023.
- [2] G. Lubun, *Hadharatul Arab*. Cairo: Daar Ihyaa Al-Kutub Al-Arabiyyah, 1945.
- [3] Dr Althaf Ismail Assyami, “Al-Lughotu Al-Arabiyyah wa Tahdiyatul Asr Afaaq wa Tatholu’ati,” *Majalatu Al-Andalus Lil Ulumil Insaniyah wa Ijtima’iyah*, vol. 11, p. 88, 2024.
- [4] J. Nur, “Pendekatan, Landasan Dan Model Pembelajaran bahasa Arab,” vol. 6, no. 2, 2013.
- [5] R. Nurhidayati, “Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas IX MTsN Gresik,” *Arabia*, vol. 11, no. 2, p. 121, 2019, doi: 10.21043/arabia.v11i2.6057.
- [6] Y. Marlius, B. Bambang, and M. Wirman, “The Efforts to Improve Students’ Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology,” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 9, no. 1, pp. 35–48, 2021, doi: 10.23971/altarib.v9i1.2585.
- [7] S. Said, D. Program, S. P. Ekonomi, and S. Bima, “Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21,” *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [8] Y. Arikarani and M. F. Amirudin, “Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi,” *Ej*, vol. 4, no. 1, pp. 93–116, 2021, doi: 10.37092/ej.v4i1.296.
- [9] M. Nazar, Z. Zulfadli, A. Oktarina, and K. Puspita, “Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Membantu Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 39–54, 2020, doi: 10.24815/jpsi.v8i1.16047.
- [10] M. P. dan 4A P. G. S. D. Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Media Pembelajaran*. CV Jejak, anggota IAKPI, 2021. [Online]. Available: [www.jejakpublisher.com](http://www.jejakpublisher.com)
- [11] N. Nurfadhillah, “Tathwiru wasilati video al-qoimah ala mauqi’i youtube li ta’limi al-mufradat lada talamidzi madrasah daar al-hikmah Pamulang,” *Jami’atu Syarif Hidayatullah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*, Jakarta, 2023.
- [12] Syaiful Hakim, “Bab Ii Landasan Teori,” *J Chem Inf Model*, vol. 53, no. 9, pp. 8–24, 2022.
- [13] Hamzah Al-Jabali, *Al-Wasailu At-Ta’limiyah*. Amman: Dar Al Ausra Media and Dar Alam Al-Thaqafa for Publishing, 2016. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/الوسائل\\_التعليمية/Xs9TDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/الوسائل_التعليمية/Xs9TDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- [14] aqwam K. A. Dafiq and Aridhanyati Arifin, “View of Development of Nahwu and Shorof Learning Application \_ Systematic Literature Review.pdf,” 2024.
- [15] A. Budiman and Moh. Al-Ahyar, “Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- [16] L. Sholihatin, “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Plotagon Pada Siswa Ma Nu Petung Panceng Gresik,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 1986, pp. 320–326, 2020.
- [17] D. Priharsari, “Systematic Literature Review Di Bidang Sistem Informasi Dan Systematic Literature Review in Information Systems and Computer Engineering : a Guideline,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 9, no. 2, pp. 263–268, 2022, doi: 10.25126/jtiik.202293884.
- [18] N. Mufidah, D. Suryawati, and I. Rofiki, “Vlog Media in Arabic Learning For the Pro Gadget Generation,” *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, vol. 529, no. Iconetos 2020, pp. 530–534, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210421.078.
- [19] W. Wahyuni, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Vlog untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* ..., vol. 4, pp. 8151–8159, 2022, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7997>

- [20] M. Muthmainnah and A. Annas, "Pemanfaatan 'Vlog' Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus," *Arabia*, vol. 12, no. 2, p. 123, 2020, doi: 10.21043/arabia.v12i2.8073.
- [21] U. Bahrudin, A. M. K. Amrullah, and N. A. Audina, "Constructivism in Maharah Kalam Lecture Using the Instagram Media: The Implementation, Problems, and Tertiary Students' Perceptions in Indonesia/Konstruktivisme dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika dan Per," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, vol. 5, no. 1, p. 127, 2021, doi: 10.29240/jba.v5i1.2396.
- [22] J. Pendidikan and B. Arab, "AR-RAID : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024 e-ISSN: -----," vol. 1, pp. 192–201, 2024.
- [23] D. N. Nafi'ah Muamaroh and S. Fikri, "Digitalisasi Media Pembelajaran Kalam Melalui Aplikasi Tik Tok," *Tarling : Journal of Language Education*, vol. 7, no. 1, pp. 81–96, 2022, doi: 10.24090/tarling.v7i1.9033.
- [24] Miftachul Taubah and Muhammad Nur Hadi, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Mu'allim*, vol. 2, no. 1, pp. 57–65, 2020, doi: 10.35891/muallim.v2i1.2201.
- [25] Julmulyani, "Pengembangan Media Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Pendidikan Sosial Keberagaman*, vol. 8, no. 2, pp. 106–116, 2021, [Online]. Available: <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam%0A>
- [26] S. Bella and M. M. Huda, "The Use Of Youtube Media In Improving Listening And Speaking Skills In UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," *Journal of Arabic Language Teaching*, vol. 2, no. 1, pp. 43–56, 2022, doi: 10.35719/arkhas.v2i1.1275.
- [27] Imam Tabroni, Andre Sutisna, Andri Sobari, and Muhammad Farhan, "Duolingo App Effect on Arabic Speaking Skills," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 88–98, 2022, doi: 10.55606/innovasi.v1i2.293.
- [28] M. Maslamah and M. N. Kholis, "Digital Flipped Learning by Using Telegram in Teaching Listening and Speaking Skills of University Students 1 al-Ta'lim al-Maqlub li Maharah al-Istima' wa al-Kalam bi Istikhdam Telegram Lada Thulab al-Jamiah," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 14, no. 1, pp. 191–206, 2022, doi: 10.24042/albayan.v14i1.11233.
- [29] L. M. U. H. Chalely, Siti Durotun Naseha, and Izzah Nur Hudzriyah Hasan, "Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah," *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, vol. 1, no. 2, pp. 129–137, 2024, doi: 10.62740/jppuqg.v1i2.144.
- [30] J. B. Arab, "Nady Al-Adab ;," vol. 21, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [31] H. Sa'diyah and D. A. Wiranegara, "Students' Perception in Implementing Google Meet and Video Call' s App on Arabic Speaking Class," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 6, no. 2, pp. 243–264, 2023, doi: 10.32699/liar.v6i2.3426.
- [32] F. A. Kurnia, R. Aprilia, H. Muhammad, and L. Fitriani, "Utilization of Interactive Learning Media Based on the Plotagon Application in Learning Arabic Speaking Skills," *Akademika*, vol. 12, no. 02, pp. 365–380, 2023, doi: 10.34005/akademika.v12i02.3326.
- [33] D. P. Arini, "Multitasking Sebagai Gaya Hidup, Apakah Dapat Meningkatkan Kinerja: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Psikologi Mandala*, vol. 4, no. 1, pp. 35–42, 2020, doi: 10.36002/jpm.v4i1.1620.
- [34] R. A. Kayla and M. Farhan, "INSTAGRAM," pp. 257–262, 2023.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.